

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena krisis kesehatan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, dari hari ke hari juga mulai mempengaruhi dunia pendidikan terutama sangat berdampak pada sistem pembelajaran. Pandemi *Covid-19* yang masih belum terkendali penyebarannya, seakan memforsir dunia pendidikan agar beralih dari sistem pendidikan tradisional ke arah pembelajaran dalam pendidikan yang lebih canggih. Peralihan pembelajaran dari sistem yang konvensional melalui tatap muka langsung antara pendidik dengan peserta didik menjadi pembelajaran yang serba digital adalah salah satu perubahan yang dapat kita lihat terjadi dalam dunia pendidikan kita saat ini. Hal tersebut merupakan implikasi dari adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang mengharuskan untuk menjaga jarak antara satu dengan lainnya. (Purwanto et al., 2020)

Adanya kebijakan seperti PSBB pada akhirnya berdampak pada kebijakan-kebijakan lainnya, tak terkecuali dunia pendidikan yang turut mengalami transformasi kebijakan, khususnya untuk masalah pembelajaran di sekolah-sekolah. Kebijakan terkait kegiatan pendidikan yang sejauh ini mungkin dapat kita saksikan seperti penutupan sekolah-sekolah untuk pembelajaran tatap muka dari mulai sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi, pembelajaran yang dialihkan ke pembelajaran daring, bahkan beberapa sekolah juga menerapkan pembelajaran dengan sistem *blended learning* untuk tetap memastikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran masih dapat berlangsung meski dalam masa darurat pandemi Covid-19.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, terkait larangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di zona dengan tingkat penyebaran Virus Corona yang belum terkendali, dan menggantinya dengan pembelajaran *online* di masa darurat pandemi Covid-19 atau familiar dengan istilah “Belajar Dari Rumah” ini menjadi alternatif solusi demi mencegah penyebaran Covid-19 dan disisi lain menjadi alternatif

solusi untuk kegiatan pendidikan di Indonesia (W. A. F. Dewi, 2020). Selain itu, beberapa lembaga pendidikan negeri maupun swasta mulai memaksimalkan model pembelajaran *blended learning*.

Menurut Handayani dan Wati (2020) konsep *blended learning* ini merupakan model pembelajaran yang di desain dengan mengkombinasikan pembelajaran secara daring serta luring. Model ini mengkolaborasikan pola pembelajaran secara tatap muka dengan model pembelajaran yang berbasis *e-learning*. Dengan mulai dioptimalkannya model *blended learning* ini maka wajah pendidikan di Indonesia mulai mencerminkan kemudahan akses pembelajaran.

Praktik pembelajaran model *blended learning* ini akan merepresentasikan proses belajar yang tidak hanya mencermati penjelasan materi dari guru saja, namun siswa juga dapat memanfaatkan sarana *e-learning* yang dapat diakses dengan waktu dan tempat yang dapat menyesuaikan dengan aktivitas peserta didik. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengharuskan siswa belajar secara mandiri dalam mencari sumber belajar dengan memanfaatkan berbagai aplikasi *e-learning*. Oleh karenanya, dengan model pembelajaran *blended learning* ini tentunya peserta didik dapat melakukannya dari rumah. (Handayani et al., 2020)

Blended learning yang hadir untuk melengkapi kelemahan antara pembelajaran secara daring dari jarak jauh dengan pembelajaran secara tatap muka pada umumnya, sudah semestinya menjadi perhatian bagi pimpinan di lembaga pendidikan untuk lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran model ini. (Setiawan & Pamulang, 2020, p. 495)

Penggunaan pembelajaran bauran seperti *blended learning* ini juga mempengaruhi budaya belajar peserta didik. Mata pelajaran yang ada disekolah-sekolah juga harus coba disesuaikan dengan model bauran pembelajaran ini, tak terkecuali mata pelajaran Fiqih. Dimana mata pelajaran Fiqih ini bertujuan mengarahkan, memberikan dorongan, mencoba membantu dalam proses pengembangan potensi belajar siswa dalam memahami hukum Islam serta membina peserta didik untuk mengetahui, memberikan penhayatan, serta terus berupaya untuk

memahami Fiqih sebagai panduan dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian, Fiqih sebagai sebuah pelajaran disekolah sewajarnya mampu menjadikan peserta didik untuk mengamalkan apa yang dipelajari, sehingga dapat menjadi pedoman dalam keseharian peserta didik sebagai insan beragama.

Problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta tentu memiliki perbedaan. Model pengajaran bergaya *blended learning* kerap menuntut optimalisasi penggunaan Media Pembelajaran secara maksimal. Digitalisasi pada masa pendidikan darurat pandemi Covid-19 juga menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, efektifitas dan efisiensi penyampaian materi pada model pembelajaran *blended learning* dari pendidik kepada peserta didik dengan memanfaatkan Media Pembelajaran digital menjadi permasalahan bersama yang juga perlu diberikan perhatian lebih dari pihak-pihak pelaksana kegiatan pendidikan.

Permasalahan yang ditemukan di MTs Bina Cendekia yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon terkait hal tersebut yakni masih belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi seperti saat ini. Situasi belajar yang masih belum menemukan titik terang menjadi kendala yang perlu dibenahi. Banyak faktor yang mempengaruhi belum kondusifnya situasi belajar, baik untuk guru maupun untuk peserta didiknya.

Penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut ada salah satunya disebabkan oleh perubahan pola pembelajaran dimasa pandemi, dimana peralihan dari gaya belajar konvensional dengan tatap muka saja sebelum pandemi, harus berubah dan semua elemen didunia pendidikan dipaksa beradaptasi dengan pola pembelajaran kombinasi (*blended learning*) antara pembelajaran tatap muka yang dibatasi dengan pembelajaran secara daring.

Masalah lain yang dapat penulis identifikasi adalah terkait penggunaan Media Pembelajaran digital yang masih belum maksimal, tentu mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, khususnya ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Menurut penulis

pada pembelajaran dimasa pandemi saat ini, gaya belajar menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, implementasi gaya pembelajaran layaknya *blended learning* yang erat kaitannya dengan penggunaan Media Pembelajaran digital sudah seharusnya menjadi perhatian pihak lembaga pendidikan, terlebih lagi untuk mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehar-hari peserta didik, seperti mata pelajaran Fiqih.

Melihat beberapa fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon terkait implementasi *blended learning* dan upaya pengembangan Media Pembelajaran digital pada mata pelajaran fiqih di masa darurat pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Pemilihan wilayah kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan upaya implementasi *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih dan optimalisasi pengembangan Media Pembelajaran digital pada masa darurat pandemi Covid-19.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka ada beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih pada masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran Fiqih di masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon ?

3. Bagaimana upaya pengembangan media ajar digital pada mata pelajaran Fiqih di masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih pada masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon .
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran Fiqih di masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon ?
3. Untuk mengetahui upaya pengembangan media ajar digital pada mata pelajaran Fiqih di masa darurat pandemi Covid-19 di MTs Bina Cendekia, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Dengan harapan dapat kembali dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat memperkaya wawasan literasi dan kemajuan pendidikan bangsa. Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis :
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah koleksi wawasan ilmu pengetahuan dari penelitian yang diteliti, yang berkaitan dengan topik penelitian bagi kemajuan pendidikan baik secara umum maupun secara khusus.

- b) Mengetahui bagaimana semestinya implementasi pembelajaran menggunakan *model blended learning* dengan pemanfaatan Media Pembelajaran digital yang baik.
- 2) Secara Praktis :
- a) Memberikan informasi tentang tampilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*.
 - b) Memberikan solusi dari permasalahan yang ada untuk upaya perbaikan pendidikan dan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
 - c) Memberikan alternatif solusi dalam upaya pengembangan Media Pembelajaran berbasis digital untuk pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hakikat Blended Learning

Blended Learning atau pembelajaran bauran merupakan model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan di sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Model pembelajaran *blended learning* ini dapat memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk belajar dengan media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih bervariasi daripada model pembelajaran konvensional pada umumnya. (Ivone et al., 2020, p. 19)

Menurut Throne (Banggur, 2020: 26) memaparkan bahwa *blended learning* dalam pembelajaran era sekarang ini adalah bentuk evolusi yang sangat alami dan logis untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Throne juga mengutarakan bahwa optimalisasi penggunaan model pembelajaran bauran seperti *blended learning* ini merupakan solusi yang elegan dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan tantangan serta penyelesaian masalahnya dalam belajar.

Perpaduan interaksi dan partisipasi yang familiar dilakukan dalam pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat tradisional dengan kemajuan teknologi serta inovasi dalam pembelajaran *online* dengan memanfaatkan koneksi internet menjadi keunggulan dalam

implementasi model pembelajaran *blended learning*. Menurut Prendergast (Banggur, 2020: 26) mengungkapkan bahwa *blended learning* ialah metode belajar secara jarak jauh yang kerangka kerja untuk landasannya diatur secara asinkron dan memadukan pembelajaran daring dan pembelajaran secara *face to face*. (Banggur, 2020, p. 26)

Menurut Muthoharoh (2017: 367) pada dasarnya akan lebih baik ketika pembelajaran berbasis *e-learning* atau *online learning* digunakan bersama melengkapi pola pembelajaran tradisional, hal tersebut akan memberi pengaruh yang baik pula dalam meningkatkan efektifitas dan menjadikannya efisien untuk proses belajar mengajar. Karena prinsipnya *blended learning* adalah model belajar yang pada prosesnya memberikan pola tampilan pembelajaran dengan perpaduan *e-learning* dengan pembelajaran secara tatap muka. Untuk meningkatkan proses pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai acuan untuk mempersiapkan jalannya proses pembelajaran secara langsung/tatap muka.
2. Memfasilitasi peserta didik agar dapat mendalami suatu materi pokok tentang suatu topik atau bahasan pada pembelajaran.
3. Sebagai alternatif akses dalam menyediakan sumber belajar yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun.
4. Memberikan gambaran pemanfaatan LMS untuk manajemen proses belajar yang pengelolaannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien. (Muthoharoh, 2017)

Alternatif pembelajaran di masa darurat pandemi Covid-19 seperti *blended learning*. Menurut Lestari & Susanti (2016: 86) *blended learning* dapat memberikan motivasi dan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Inovasi *blended learning* dalam pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet yang ada di lembaga pendidikan akan membantu siswa untuk berpikir kritis, terlebih lagi

pada mata pelajaran yang sifatnya mempelajari aturan-aturan ibadah untuk kehidupan sehari-hari layaknya mata pelajaran Fiqih. (Lestari et al., 2016)

Menurut Semler (Muthoharoh, 2017: 367) menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* menggunakan kekuatan masing-masing untuk melawan kelemahan lainnya. Kekuatan *blended learning* ialah mampu secara terstruktur dapat menggabungkan aspek pembelajaran online dengan aktivitas pembelajaran nyata secara tatap muka. Namun, pengelolaan pembelajaran online dan kondusifitas ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran juga menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan untuk gaya pembelajaran bauran ini. Dengan demikian, *blended learning* pada hakikatnya adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka langsung dengan pembelajaran virtual. (Muthoharoh, 2017)

2. Pengembangan Media Pembelajaran Digital

Media yang berasal dari kata *medium* memiliki makna perantara atau yang menghubungkan dua pihak (dapat diartikan pendidik dan peserta didik). Sederhananya, media merupakan perantara pengantar informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima informasi. Dalam pembelajaran, menurut Omodara dan Adu (2014) media ialah alat (*tools*) yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses serah terima pengetahuan dari satu pihak ke pihak lain. Di era revolusi industri 4.0 layaknya sekarang ini, media menjadi faktor yang penting dalam mewujudkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. (Hutahaean A L, Siswandari, 2019)

Pesatnya kemajuan teknologi memberikan dampak perubahan yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada dunia pendidikan. Pertumbuhan pendidikan ke arah digitalisasi dunia pendidikan menjadi hal yang dewasa ini kita saksikan. Hal tersebut selaras dengan gaya belajar generasi *digital native* yang lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi digital, serta gemar mempelajari sesuatu,

dalam hal ini juga pelajaran mereka di sekolah yang dapat diakses secara *real time* menggunakan perangkat-perangkat digital yang mereka miliki. Melihat fenomena tersebut, penggunaan sumber belajar dan pengembangan media pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar generasi *digital native* ini juga sudah sepatutnya diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, pemanfaatan Media Pembelajaran digital dalam pembelajaran yang di dominasi oleh generasi yang melek teknologi seperti generasi digital native, harus lebih diperhitungkan. Kemampuan mengembangkan sumber-sumber belajar dan pengembangan Media Pembelajaran digital dalam pembelajaran, menjadi skill yang harus dimiliki oleh pendidik era ini dalam mengimbangi gaya belajar generasi yang kesehariannya tidak jauh dari penggunaan perangkat-perangkat digital ini. (Smaragdina et al., 2020)

F. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Hamid, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul: “Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII A MTs NU Berbek Waru Sidoarjo” tahun 2012. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa metode pembelajaran *blended learning* mempengaruhi prestasi belajar siswa pada materi fiqih dengan nilai rata-rata persentasenya sebesar 56,77%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencoba meneliti metode pembelajaran yang sama yaitu *blended learning* pada mata pelajaran fiqih.

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah pada bagian rekomendasi Media Pembelajaran digital untuk mata pelajaran fiqih di masa pandemi *Covid-19*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Said Zailani, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul: “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Instruction Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih di MAN Nganjuk” tahun 2018. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar fiqih di MAN Nganjuk menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Instruction*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan data bahwa peningkatan hasil belajar fiqih siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Dengan demikian, persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada pembelajaran fiqihnya. Sedangkan perbedaannya pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Instruction* dengan metode pembelajaran *Blended Learning*.
3. Tesis yang ditulis oleh Syamsuddin, mahasiswa program pascasarjana di Bidang Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, yang berjudul: “Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Malengke Barat Kabupaten Luwu Utara” tahun 2012. Dalam penelitian tersebut menghasilkan data bahwa pemanfaatan media pembelajaran PAI yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk PAI. Namun bedanya, peneliti dalam hal ini lebih spesifik pada pemanfaatan Media Pembelajaran digital untuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Kabupaten Cirebon dengan *blended learning* sebagai metode pembelajarannya.